

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Efektivitas pengelolaan bahan baku**

Efektivitas kegiatan di dalam pabrik sangat ditentukan oleh sosok manajer dan pengorganisasiannya. Organisasi perusahaan perlu dirancang sesuai dengan karakteristik teknologi yang digunakan dan produk yang akan dihasilkan.

Menurut (Hadiguna, 2009,p.6) menyatakan bahwa efektivitas perusahaan sangat ditentukan oleh sosok manajer dan pengorganisasiannya atau suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan efektivitas adalah tercapainya tujuan, dan hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang ditetapkan perusahaan sebelumnya. Ketika apa yang ditetapkan perusahaan itu berhasil barulah dikatakan perusahaan itu efektif.

#### **2.2 Prinsip-prinsip dalam pengelolaan bahan baku**

Ada tiga prinsip yang harus digunakan dalam pengelolaan bahan baku menurut (Hadiguna, 2009,p.116–117) yaitu:

1. Prinsip pengawasan

Sistem administrasi atau rekam barang harus dijaga dengan baik untuk mengendalikan keluar masuknya barang. Kebijakan persediaan sangat membutuhkan akurasi rekam barang, pengorganisasian di dalam gudang memegang peranan penting.

Gudang tidak bisa sekadar kumpulan pekerja yang rendah kualifikasinya karena akan berisiko tinggi terhadap keamanan barang.

## 2. Prinsip pemeliharaan

Hal ini berhubungan dengan aktivitas pemeliharaan atau perawatan agar barang yang disimpan di dalam gudang tidak cepat rusak. Gudang harus mampu mengakomodir kegiatan pemeliharaan. Tata letak penyimpanan barang sangat penting dalam mewujudkan prinsip ini. Seluruh barang harus bisa diakses dengan maksimal sehingga mudah untuk dirawat kondisinya.

## 3. Prinsip penyimpanan

Ini sesuai dengan makna gudang itu sendiri, yakni sewaktu-waktu diperlukan maka barang yang dibutuhkan akan tetap tersedia sebelum dan selama proses produksi berlangsung.

### **2.3 Pengendalian persediaan bahan baku**

Menurut (Sujarweni, 2015,p.6) Pengendalian mencakup tiga elemen yaitu

1. Sistem, prosedur, dan standar kerja harus dibuat dan dikomunikasikan pada karyawan
2. Sistem pengukuran kinerja karyawan didasarkan pada standar kerja, harus diidentifikasi dan dicarikan jalan keluarnya (solusinya)

Menurut (Kumat, 2010,p.15) Pengendalian internal merupakan “suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang.”

Menurut (Mayangsari & Wandanarum, 2012,p.59) Pengendalian Internal adalah penggunaan semua sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai

Model Coso terdiri atas lima komponen pengendalian Internal yaitu:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penentuan risiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi komunikasi
5. Pengawasan

Pengendalian internal menurut (Tunggal, 2015,p.29–30)yang didefinisikan oleh COSO yaitu sebagai berikut:

1. *Internal control is a process, effected by an entity's board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories.*
2. *Effectiveness and efficiency of operations*
3. *Reliability of financial reporting*
4. *Compliance with applicable laws and regulations*

Sesuai dengan definisi ini, internal control terdiri atas 5 (lima) komponen yang saling berkaitan dan terintegrasi dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu:

1. *Control environment*

Bagian terpenting dari perusahaan adalah lingkungan dimana perusahaan beroperasi termasuk karyawan, dengan segala kepribadiannya, integritas, nilai

etika dan kompetensinya. Mereka semua inilah tenaga yang menggerakkan dan membangun perusahaan.

## 2. Penilaian risiko

Adalah proses mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dapat mengganggu upaya pencapaian tujuan perusahaan. Perusahaan harus menyadari risiko yang ada dan siap menghadapinya. Perusahaan harus mampu mengelola dan meminimalkan risiko yang merugikan sehingga kegiatan operational dapat berjalan dengan harmonis.

## 3. *Control activities*

Kebijakan dan prosedur pengendalian harus dibuat dan dilaksanakan untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajemen cukup efektif atau mampu mengatasi risiko yang dapat mengganggu upaya pencapaian tujuan perusahaan.

## 4. Informasi dan komunikasi

Informasi yang penting harus dikomunikasikan kepada seluruh karyawan agar mereka dapat memikul tanggung jawabnya dengan baik. Seluruh aktivitas dilingkupi oleh informasi dan komunikasi. Karyawan diharapkan dapat menguasai dan saling bertukar informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan, mengelola dan mengendalikan operasi perusahaan.

## 5. *Monitoring*

Keseluruhan proses harus dimonitor dan jika perlu dilakukan modifikasi sehingga sistem dapat bereaksi secara dinamis dan berubah sesuai dengan kondisi yang ada.

### 2.3.1 Pengertian persediaan

Beberapa pendapat mengenai pengertian dari persediaan adalah :

Persediaan adalah sejumlah barang yang disimpan untuk menunjang kelancaran kegiatan produksi dan distribusi yang dapat berwujud barang dalam keadaan menunggu atau belum selesai dikerjakan (Hadiguna, 200,p.91)

Menurut (Charles, Srikant, & Foster, 2008,p.328) Persediaan merupakan aktivitas perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian yang berkaitan dengan aliran persediaan masuk, melalui, dan keluar dari suatu organisasi.

### 2.3.2 Fungsi persediaan

Menurut Hadiguna (Hadiguna, 2009,p.95) persediaan dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsinya, yaitu:

1. Stok siklus (*cycle stock*), yakni jumlah persediaan yang tersedia setiap saat yang dipesan dalam ukuran lot. Alasan pemesanan dalam lot adalah skala ekonomis, adanya diskon kuantitas dalam pembelian produk atau transportasi, dan keterbatasan teknologi seperti ukuran yang terbatas dari templat untuk proses produksi pada proses kimia.
2. Stok tersumbat (*congestion stock*), persediaan dari produk yang diproduksi berkaitan dengan adanya batasan produksi, dimana banyak produk yang diproduksi pada peralatan produksi yang sama khususnya jika biaya setup produksinya relative besar.
3. Stok pengaman (*safety stock*), jumlah persediaan yang tersedia secara rata-rata untuk memenuhi permintaan dan penyaluran yang tak tentu dalam jangka pendek.

4. Persediaan antipasi (*antipacion inventory*), jumlah persediaan yang tersedia untuk mengatasi fluktuasi permintaan yang cukup tinggi. Perbedaannya dengan stok pengaman lebih ditekankan pada antipasti musim dan perilaku pasar yang dipicu kondisi tertentu yang telah diperkirakan perusahaan.
5. Persediaan *pipeline*, meliputi produk yang berada dalam perjalanan, yakni produk yang ada pada alat angkutan seperti truk antara setiap tingkat pada sistem distribusi eselin majemuk.
6. *Stok decoupling*, digunakan dalam sistem eselon majemuk untuk mengizinkan setiap tingkat membuat keputusan masing-masing terhadap jumlah persediaan yang tersedia. Persediaan ini banyak digunakan oleh para distributor untuk mengurangi resiko kerusakan barang atauantisipasi fluktuasi permintaan yang berbeda-beda di setiap wilayah pemasaran.

### **2.3.3 Jenis-jenis persediaan**

Persediaan dapat dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang tersebut menurut (Hidayah, 2016) yaitu :

1. Persediaan Bahan Mentah (*Raw Material*) yaitu persediaan barang-barang berwujud, seperti besi, kayu, serta komponen-komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi.
2. Persediaan komponen-komponen rakitan (*Purchased parts/components*) yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.

3. Persediaan bahan pembantu/penolong (*Supplies*) yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.
4. Persediaan barang dalam proses (*Work in Process*) yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.
5. Persediaan Barang Jadi (*finished good*) yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada pelanggan.

Menurut (Bustami & Nurlela, 2010,p.48) ada tiga jenis persediaan yaitu :

1. Persediaan Bahan Baku adalah persediaan bahan yang belum dimasukkan ke dalam proses dan masih tersimpan didalam gudang
2. Persediaan Produk dalam proses adalah persediaan bahan baku, tenaga kerja langsung dan, overhead pabrik yang belum selesai dan masih tersimpan di dalam gudang pabrik.
3. Persediaan Produk Selesai adalah produk dalam proses bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang sudah diproses dan membentuk produk selesai belum terjual dan masih tersimpan digudang pabrik.

### **2.3.4 Pengertian bahan baku**

Untuk lebih memahami arti dari bahan baku, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian dari bahan baku. Menurut (Hadiguna, 2009,p.149) bahan baku adalah semua bahan yang akan diproses sehingga terjadi perubahan bentuk atau fitur, baik membuang sebagian dari bentuk asal bahan maupun tidak sama sekali. Menurut (Sujarweni, 2015,p.28) Bahan Baku yaitu Bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi.

### **2.3.5 Metode pencatatan persediaan bahan baku**

Menurut (Sujarweni, 2015,p.27–28) Bahan Baku terdiri dari dua yaitu :

1. Bahan Baku yaitu Bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi
2. Bahan Baku penolong yaitu bahan yang digunakan dalam proses produksi yang nilainya kecil dan tidak dapat diidentifikasi dalam produk jadi. contoh produk kaos olahraga, bahan bakunya kain kaos, dan bahan penolongnya adalah benang.

### **2.3.6 Audit Operasional**

Pemikiran mengenai penerapan audit operasional timbul dari adanya tuntutan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, dan adanya kesenjangan antara hasil yang diinginkan dengan hasil yang diperoleh. Pelaksanaan audit operasional dalam hal ini bertujuan untuk memeriksa kehematan, efisiensi, dan efektifitas kegiatan dan juga menilai apakah cara-cara yang diterapkan dalam kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik atau tidak.

Selain itu juga audit operasional harus dilaksanakan untuk mengurangi terjadinya penyimpangan di dalam kegiatan operasional perusahaan.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan hal-hal yang mencakup audit operasional.

#### **2.3.6.1 Pengertian Audit Operasional**

Audit Operasional menurut (Tunggal, 2015,p.35) adalah audit untuk mengevaluasi apakah semua operasi perusahaan sudah berjalan efisien, efektif dan ekonomis sesuai dengan keinginan manajemen.

Menurut (Kumat, 2010,p.45) audit operasional pada hakikatnya bertujuan memberi gambaran yang lebih gamblang mengenai berbagai pelaksanaan, peristiwa, atau masalah actual dibalik fakta yang ditunjukkan oleh angka-angka keuangan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa audit operasional merupakan suatu proses yang sistematis seperti dalam audit laporan keuangan, audit operasional mencakup serangkaian prosedur yang terstruktur dan terorganisasi untuk menentukan kegiatan operasi perusahaan apakah sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

#### **2.3.6.2 Karakteristik Audit Operasional**

Audit Operasional tumbuh dengan sendirinya sebagai perluasan audit keuangan, melampaui batas apa yang pada umumnya dianggap sebagai fungsi akuntansi, yang urusannya menyangkut kegiatan non-finansial yang kapan-kapan dinyatakan dengan angka dalam catatan finansial dari perusahaan.

Menurut (Tunggal, 2015,p.37) ada beberapa karakteristik yang melekat pada Audit Operasional seperti:

1. Audit operasional adalah prosedur yang bersifat investigatif
2. Mencakup semua aspek perusahaan, unit atau fungsi
3. Yang diaudit adalah seluruh perusahaan, atau salah satu unitnya (bagian penjualan, bagian perencanaan produksi, dan sebagainya), atau suatu fungsi, atau salah satu sub-klasifikasinya (pengendalian persediaan, sistem pelaporan, pembinaan pegawai, dan sebagainya)
4. Penelitian dipusatkan pada prestasi atau keefektifan dari perusahaan/unit/fungsi yang diaudit dalam menjalankan misi, tanggungjawab atau tugasnya
5. Pengukuran terhadap keefektifan didasarkan pada bukti/data dan standar.

Dari uraian di atas maka peneliti dapat mengambil suatu pendapat bahwa karakteristik audit operasional pada umumnya bersifat investigatif dalam menilai efektifitas dan efisiensi dari seluruh kegiatan perusahaan atau salah satu unitnya.

### **2.3.6.3 Tujuan Audit Operasional**

Adapun tujuan audit operasional menurut (Tunggal, 2015,p.35) adalah sebagai berikut:

1. Menilai kinerja

Penilaian terhadap suatu kinerja dapat dilakukan dengan membandingkan apa yang sudah dicapai dengan:

- a) Tujuan yang sudah ditetapkan seperti kebijakan organisasi, standar, sasaran, tujuan dan rencana detail lainnya.

- b) Kinerja fungsi atau individu lain yang ada di dalam organisasi (*Internal Benchmarking*)
- c) Kinerja perusahaan yang sejenisnya sama di luar organisasi (*External Benchmarking*)

## 2. Mengidentifikasi peluang perbaikan

Kriteria umum yang sering digunakan untuk menilai adanya perbaikan adalah peningkatan efisiensi, efektivitas dan ekonomis. Untuk mengidentifikasi peluang perbaikan tersebut, Auditor harus menganalisis dan menginterview data operasi sekarang dan historis, menganalisis transaksi dan membuat perbandingan internal dan eksternal.

## 3. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan

Auditor internal harus mampu menghasilkan masalah suatu rekomendasi yang menyelesaikan masalah dan dapat diterapkan. Auditor internal harus terus menerus mencari praktik yang terbaik bagi Unit Usaha (*Auditee*) sehingga upaya perbaikan dapat dilakukan secara berkesinambungan.

### **2.3.6.4 Manfaat Audit Operasional**

Adapun manfaat audit operasional menurut (Tunggal, 2015,p.36) adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi permasalahan, penyebabnya dan alternative solusinya  
Meskipun mengetahui adanya suatu permasalahan, seringkali manajemen tidak memahami inti dan akar permasalahan yang dihadapinya dengan tepat. Sebagai pihak yang independen, auditor internal diharapkan dapat memberikan informasi dari sudut pandang yang lebih obyektif untuk

membantu manajemen memahami permasalahan yang sebenarnya (*real case*). Dalam beberapa kasus, auditor mungkin perlu berdiskusi dengan operasional untuk mengumpulkan informasi penting sebagai bahan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada manajemen. Satu hal penting yang harus diperhatikan adalah bahwa staff operasional mungkin lebih mengetahui permasalahan di lapangan dibandingkan dengan manajemen.

Selain itu, auditor internal juga harus mengidentifikasi penyebab masalah yang sebenarnya yang mungkin timbul sebagai akibat dari suatu kebijakan atau tindakan manajemen. Pada akhirnya Auditor harus memformulasikan jalan keluar yang realistis dan dapat diterapkan. Pada saat inilah, pengalaman bekerja dengan berbagai departemen lain menjadi suatu hal yang sangat berharga. Harus diperhatikan bahwa sebuah organisasi selalu mencari praktik terbaik yang dapat diterapkan sebagai bagian dari upaya perbaikan yang berkesinambungan.

“Jangan merekomendasikan sesuatu yang tidak mungkin dapat dijalankan/diterapkan oleh *audite*”

2. Menemukan peluang untuk menekan pemborosan dan efisiensi biaya.

Penghematan biaya merupakan elemen penting dalam audit operasional. Peranan auditor internal adalah membantu manajemen menjalankan perusahaan dengan biaya yang paling optimum pada semua situasi/kondisi. Biaya sebagiannya selalu berada pada tingkat yang wajar dan jika harus ada penghematan diusahakan agar tidak mengganggu/merugikan operasi perusahaan.

“Dari setiap rupiah penghematan akan memberikan kontribusi yang penting bagi keuntungan perusahaan”

3. Menemukan peluang untuk meningkatkan pendapatan (*value creation*). Auditor internal harus ikut serta berperan aktif dalam mengupayakan peluang untuk meningkatkan pendapatan melalui temuan yang berorientasi pada *value creation*.
4. Mengidentifikasi kriteria untuk mengukur pencapaian sasaran dan tujuan organisasi. Auditor internal dituntut untuk mampu membantu manajemen mengembangkan kriteria yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur pencapaian sasaran dan tujuan.
5. Merekomendasikan perbaikan kebijakan, prosedur dan struktur organisasi. Auditor internal mungkin memperoleh informasi bahwa penyebab timbulnya suatu masalah disebabkan karena penerapan kebijakan atau prosedur yang berlaku. Meskipun kebijakan disusun oleh manajemen senior dalam organisasi tapi tidak tertutup kemungkinan bahwa kebijakan tersebut perlu dikoreksi.
6. Menelaah ketaatan/kepatuhan terhadap ketentuan hukum, tujuan organisasi, sasaran, kebijakan dan prosedur. Auditor internal harus yakin bahwa perusahaan telah menjalankan operasinya sesuai dengan hukum dan peraturan. Jika terjadi ketidakpatuhan atau penyimpangan, Auditor internal harus menyatakan akibat/konsekuensinya.
7. Menguji adanya tindakan yang menyimpang dan kecurangan. Auditor internal harus melakukan pengujian khusus untuk membuktikan adanya

penyimpangan dan kecurangan yang berdampak negative dan merugikan perusahaan.

8. Menilai sistem informasi manajemen dan sistem pengendalian. Dalam upaya menilai sistem informasi manajemen, auditor internal harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:
  - a. Adanya sistem pelaporan sudah cukup menyediakan sistem informasi yang penting sehingga manajemen dan staf operasional dapat menjalankan semua aspek dalam organisasi secara efektif?
  - b. Apakah tingkat rincian informasi sudah sesuai dengan tingkat operasinya?
  - c. Apakah seluruh indicator kunci sudah dipertimbangkan?
9. Menyediakan media komunikasi antara tingkatan operasi dan manajemen. Manajemen adalah pihak yang membuat keputusan, sedangkan pihak operasi adalah pihak yang menjalankannya. Hal penting yang dituntut dalam pelaksanaan audit operasional adalah kemampuan auditor internal untuk mampu menjembatani komunikasi antara manajemen dan operasional.
10. Memberikan penilaian yang independen dan obyektif terhadap suatu operasi. Hubungan manajemen maupun staf operasional kadang kala begitu amat dekat dengan apa yang sedang terjadi didalam organisasi sehingga sulit untuk menilai secara efektif kinerja organisasi. Oleh karna itu, auditor internal sebagai pihak yang independen dituntut untuk mampu memberikan penilaian yang obyektif sesuai dengan kinerja operasi.

### 2.3.6.5 Tahap-Tahap Audit Operasional

Mengingat sistem atau kegiatannya sekarang sudah sedemikian maju dan rumit, maka auditor dengan kemampuan atau kompetensinya, melakukan audit operasional ditempuh dalam tahap-tahap kerja. Dalam melaksanakan pekerjaan tanpa adanya tahap pekerjaan yang baik, maka auditor operasional akan menimbulkan banyak kendala.

Menurut (Tunggal, 2015,p.40) Proses Audit terdiri yaitu:

1. Perencanaan audit dan analisis resiko

Dalam tahap perencanaan, auditor Internal mendefinisikan apa yang harus dikerjakan, bagaimana, area mana dan kapan mulai dikerjakan serta siapa yang akan mengerjakan audit.

2. Survey pendahuluan

Survey pendahuluan akan lebih membuat auditor internal familiar dengan aspek-aspek penting dari suatu fungsi atau aktivitas/proses kerja.

3. Pekerjaan lapangan

Pekerjaan lapangan (*field work*) mencakup semua aktivitas yang dilakukan oleh Auditor internal untuk menyajikan temuan berupa fakta yang ditemukan dilapangan dan memberikan rekomendasi sebagai solusi atas permasalahan yang terjadi.

4. Laporan audit

Laporan Audit adalah hal yang sangat penting dalam proses audit.tidak setiap orang memiliki kemampuan untuk menulis laporan yang jelas, mendalam

dan terorganisasi dengan baik sehingga memudahkan pembaca untuk menangkap simpulan dan inti permasalahan yang ingin disampaikan.

#### 5. Tindak lanjut

Follow up adalah menelaah efektivitas tindakan perbaikan yang sudah dilakukan manajemen sebagai hasil dari audit sebelumnya.

Tahap-tahap proses perencanaan audit secara sederhana sebagai berikut:  
(Tunggal, 2015,p.41)

1. Auditor mengumpulkan fakta untuk bahan penyusun Audit program. Dalam tahap ini Auditor melakukan :
  - a. Pengumpulan data (SOP, Manual, Kebijakan, dan sebagainya)
  - b. Melakukan walkthrough (*one of sample test*) dan membuat *flowchart*
2. Melakukan analisis risiko untuk mengidentifikasi risiko
3. Mendefinisikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh tim audit selama penugasan. Tujuan audit harus dibuat rinci, mudah dimengerti dan dapat diukur.

#### **2.3.6.6 Pengertian Efektivitas**

Efektivitas kegiatan di dalam pabrik sangat ditentukan oleh sosok manajer dan pengorganisasiannya. Organisasi perusahaan perlu dirancang sesuai dengan karakteristik teknologi yang digunakan dan produk yang akan dihasilkan.

Menurut Hadiguna (2009,p.6) menyatakan bahwa efektivitas perusahaan sangat ditentukan oleh sosok manajer dan pengorganisasiannya atau suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian,

maka dapat disimpulkan efektivitas adalah tercapainya tujuan, dan hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang ditetapkan perusahaan sebelumnya. Ketika apa yang ditetapkan perusahaan itu berhasil barulah dikatakan perusahaan itu efektif.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Analisis tentang pengaruh pengendalian persediaan bahan baku telah banyak dilakukan. Berbagai model digunakan untuk menganalisis dan meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan sehingga dapat meminimisasi biaya produksi.

Menurut (Naibaho, 2013) ISSN 2303-1174 Judul “Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap efektifitas pengelolaan Persediaan Bahan Baku”. Permasalahan : Salah satu Permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan terutama perusahaan pengolahan yang besar adalah mengenai pengolahan persediaan bahan baku yang baik. Karena Persediaan merupakan asset perusahaan yang sangat besar, sehingga apabila penanganannya tidak dilakukan dengan baik maka akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Tujuan : Adanya pengendalian yang terbaik dan teratur dalam mengelola persediaan bahan baku, maka pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggung jawaban dalam memimpin perusahaan.

Menurut (Karmudiandri, 2014) ISSN 2085-3106 Judul “Peranan Audit Internal Dalam Manajemen Risiko Bank”. Permasalahan : Risiko Sistematik dimana resiko kegagalan sebuah Bank tidak hanya berdampak langsung terhadap karyawan, nasabah dan pemegang saham, tetapi juga menghancurkan

perekonomian. Tujuan : Peranan Audit Internal dalam manajemen resiko antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Menurut (Alzeban, 2015) ISSN 0268-6902 Judul “*Influence of audit committees on internal audit conformance with internal audit standards*”. Permasalahan : *The objective of this paper is to examine the impact of audit committee characteristics on internal audit conformance with the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (ISPPIA)*. Tujuan : *The objective of this paper is to examine the impact of audit committee characteristics on internal audit conformance with the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (ISPPIA)*.

Menurut (Rosidah & Munandar, 2008) ISSN 1907-995 Judul “Peranan Audit Operasional dalam Menunjang pengendalian Intern atas Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan Komiditi Teh”. Permasalahan : Ketatnya Persaingan dan berbagai tantangan dalam membangun usaha. agar perusahaan dapat mengetahui aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan dan membantu manajemen dalam mencapai tujuan. Tujuan : Manajemen memerlukan adanya pengendalian interen yang baik yang harus diterapkan manajemen agar aktivitas biaya pemeliharaan berjalan lancar dan terhindar dari segala bentuk penyimpangan.

Menurut (Tumurung, 2013) ISSN 028-6902 Judul “Audit Operasional Terhadap Fungsi Pemberian Kredit Untuk Mencegah Kredit Macet (Studi kasus pada PT Bpr Surya Artha Guna Mandiri Kediri )”. Permasalahan : Penyimpangan

Pemberiaan Kredit. Tujuan : Menilai bagaimana peranan audit operasional fungsi pemberian kredit dapat dilakukan untuk mendeteksi dan mencegah kredit macet.

Menurut (Ahmi, 2012) ISSN 0628-6902 Judul” *The utilisation of generalized audit software (GAS)*”.Permasalahan : *the tool use by auditors to automate various audit tasks.*Tujuan : *This study intends to fill the gap in the research literature by evaluating the nature and extent of the utilization of GAS by external auditors.*

Menurut (Hidayah, 2016) ISSN 2355-5408 Judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu Citarasa Bakery pada PT Kaltim Multi Boga Utama (KMBU) Di Bontang. Permasalahan :Pengelolaan Persediaan perlu diperhatikan dengan cara menerapkan sistem pengendalian persediaan yang tepat sehingga usaha dapat berjalan dengan efektif. Tujuan : Mengetahui bagaimana pengendalian persediaan bahan baku tepung terigu citarasa bakery pada PT KMBU dan untuk mengetahui selisih antara biaya persediaan menurut PT KMBU dan biaya persediaan bahan baku menurut perhitungan analisis pengendalian bahan baku.

Menurut (Iba & Raudhah, 2015) ISSN 2089-5917 Judul”Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap kelancaran proses Produksi Minyak Kelapa di PT BIREUN COCONUT OIL. Permasalahan : Masalah Produksi masalah yang sangat penting bagi perusahaan. Tujuan : Mengidentifikasi pengaruh pengendalian Persediaan bahan baku terhadap kelancaran proses produksi minyak kelapa pada PT BIREUN COCONUT OIL.

Menurut (Cintia Anugrah, Tugiman, & Nur Triyanto, 2017) ISSN 2087-2038 Judul : Audit Operasional, Pengendalian Internal, dan Manajemen Pergudangan (Studi pada Toserba Yogya). Permasalahan : Meningkatkan pengawasan terhadap Persediaanya.

Tujuan : Mengetahui Pengaruh audit Operasional dan pengendalian intern terhadap manajemen pergudangan Toserba Yogya.

Menurut (Irwandi & Imelda, 2011) ISSN 2086-3860 Judul: Rancangan Persediaan Bahan Baku dengan menggunakan metode EOQ Studi kasus pada perusahaan rokok ketapang jaya Tanggulangin siduarjo. Permasalahan: Dalam Perkembangan teknologi yang pesat, perusahaan harus mampu memperoleh input informasi yang akan menghasilkan output. Tujuan : Memperoleh Laba yang optimal dan menetapkan posisi perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang dalam situasi perekonomian yang semakin berkembang.

Menurut (Sumual & Kalangi, 2014) ISSN 2303-1174 Judul “Evaluasi Pengendalian Intern Untuk Siklus Persediaan Barang Dagangan Pada SPBU Kolongan. Permasalahan : Mengawasi operasional dan juga mengamankan kekayaan perusahaan dalam hal persediaan. Tujuan : Mengetahui sistem siklus persediaan barang sudah efektif bagi perusahaan.

Menurut (Kumaladewi, Utami, & Arrosyid, 2015) ISSN 1979-0767 Judul” Rancangan Bangunan Sistem Informasi Pengendalian Persediaan bahan baku dan Hasil Produksi Pada PT Gemilang Sinergetima Mandiri. Permasalahan : Belum memiliki sistem kegiatan bisnis perusahaan, terutama operasional. Tujuan :

Meningkatkan efektifitas proses perusahaan dapat meningkatkan pelayanan kepada konsumen, serta membantu mengelola perusahaan.

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu

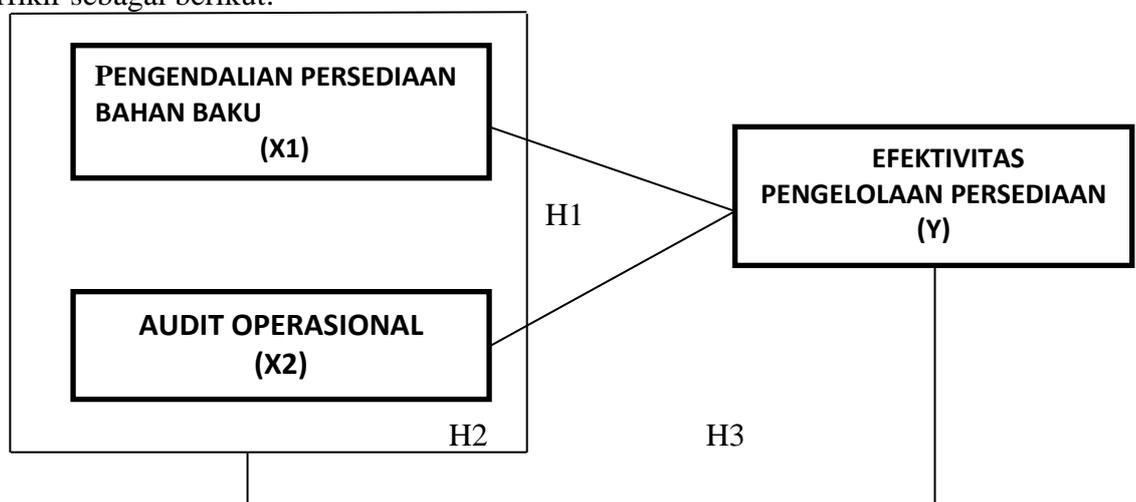
No.	Peneliti	Variabel	Kesimpulan
1	Alex Tarukdatu Naibaho (2013) VOL. 1, NO. 3, Juny 2013 ISSN 2303-1174	<b>Independen:</b> Pengendalian Internal Persediaan bahan baku  <b>Dependen:</b> Efektivitas Pengendalian persediaan bahan baku	1. Salah satu Permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan terutama perusahaan pengolahan yang besar adalah mengenai pengolahan persediaan bahan baku yang baik karena persediaan merupakan aset perusahaan yang sangat besar, sehingga apabila penanganannya tidak dilakukan dengan baik maka akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.
			2. Adanya pengendalian yang terbaik dan teratur dalam mengelola persediaan bahan baku ,maka pemimpin perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan juga membantu dan mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggung jawaban dalam memimpin perusahaan.
2	Arwina Karmudiandri (2014) VOL 6. NO.1 Maret 2014 ISSN 2085-3106	<b>Independen:</b> Peranan Audit Internal Dalam Manajemen Resiko Bank  <b>Dependen:</b> Dalam Proses Audit Internal	1. Risiko Sistematik dimana resiko kegagalan sebuah Bank tidak hanya berdampak langsung terhadap karyawan,nasabah dan pemegang saham,tetapi juga menghancurkan perekonomian.
			2. Peranan Audit Internal dalam Manajemen resiko antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya
3	Abdulaziz Alzeban (2015) VOL 30.NO.6 Jimi 2015 ISSN 0268-6902	<b>Independen:</b> Influence of audit committees on internal audit conformance with internal audit standards  <b>Dependen:</b> internal audit conformance with the International Standards for the Professional PracticeofInternalAuditing(IS PPIA).	1. Thisstudy aimstoprovide empirical evidence oftheas sociation between audit committee characteristics and internal audit conformance with the International Standards for the Professional
			2. PracticeofInternalAuditing(ISPPI). The objective of this paper is to examine the impact of audit committee characteristics on internal audit conformance with the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (ISPPIA)
4	Euis Rosidah Prihady Munandar (2008) VOL 3. NO.2 ISSN 1907-995	<b>Independen:</b> Analisis Audit Operasionl  <b>Dependen:</b> Dalam Proses produksi	1. Ketatnya persaingan dan berbagai tantangan dalam membangun usaha agar perusahaan dapat mengetahui aktivitas perusahaan berjalan sesuai denga tujuan dan membantu manajemen dalam mencapai tujuan.
			2. Manejemen memerlukan adanya pengendalian intern yang baik yang harus ditetapkan manajemen agar aktivitas biaya pemeliharaan berjalan lancar dan terhindar dari segala bentuk penyimpangan.
5	Fransisca Natalia Tumurung (2013) VOL.1. NO.2	<b>Independen:</b> Analisis Audit Operasionl  <b>Dependen:</b> Dalam Proses pemberian	1. Penyimpangan Pemberiaan Kredit
			2. Menilai bagaimana peranan audit operasional fungsi pemberian kredit dapat dilakukan untuk mendeteksi dan mencegah

Mei 2013 ISSN 2338-3593	Kredit	kredit macet.
----------------------------	--------	---------------

## 2.5 Kerangka pemikiran

Persediaan bahan baku selalu ada pada semua perusahaan. Kedudukan persediaan bahan baku khususnya pada perusahaan manufaktur maupun industri sangatlah penting. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi untuk memperlancar kegiatan pelayanan kepada konsumen sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Dengan begitu dibutuhkan adanya suatu pengendalian internal dan pengauditan atas kinerja yg telah dilakukan, agar semua pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan output yang sudah di targetkan.

Berdasarkan landasan teori diatas peneliti dapat merumuskan kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar 2 Kerangka Pemikiran**

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2014, p.64)

Menurut (Umar, 2010, p.137) Hipotesis merupakan tindak lanjut dari simpulan-simpulan pada kerangka pemikiran yang diuji secara empiris, dan juga merupakan kesimpulan probabilistik sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah yang sifat ujinya kausalitas, bukan yang deskriptif yang asosiatif.

Dalam hal ini peneliti harus dapat berfikir untuk memperkirakan secara logis dan benar tentang alternative pemecahan masalah yang diajukan. Dari uraian diatas secara simultan dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

- H1: Pengendalian persediaan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan pada PT Harapan Jaya Sentosa.
- H2: Audit operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan pada PT Harapan Jaya Sentosa.
- H3: Pengendalian persediaan bahan baku dan audit operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan pada PT Harapan Jaya Sentosa.